

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional. Karena mutu pendidikan menjadi salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat ini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Dewasa ini, peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen system pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan melalui konsesus nasional antara pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat".<sup>1</sup>

Berbagai program yang dilaksanakan telah memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan Indonesia semasa krisis. Akan tetapi, karena pengelolaannya yang terlalu kaku dan sentralistik, program tersebut

---

<sup>1</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

tidak banyak memberikan dampak positif, angka partisipasi pendidikan nasional maupun kualitas pendidikan tetap menurun.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah yang dipimpinnya untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.

Bila sebelumnya manajemen penyelenggaraan pendidikan merupakan kewenangan pemerintah pusat, namun setelah berlakunya Undang-Undang maka kewenangan tersebut dialihkan ke pemerintahan daerah, kota dan kabupaten. Hal inilah yang disebut dengan desentralisasi pendidikan. Disebutkan secara deskriptif pada pasal 51 ayat 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah”.<sup>2</sup>

Hal inilah yang dinamakan dengan otonomi pendidikan. Pemberian otonomi pendidikan kepada sekolah atau madrasah ini dimaksudkan agar supaya sekolah atau madrasah dapat menawarkan pendidikan yang lebih bermutu berdasarkan pada pertimbangan akademik dan nilai-nilai yang diberikan untuk

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2012), 27.

membentuk sikap kepada murid dalam rangka mewujudkan kematangan diri dan juga dapat menjunjung pengembangan kehidupan bermasyarakat.

Seiring dengan era otonomi dengan asas desentralisasi tersebut pula, peningkatan kualitas pendidikan menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Pendekatan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan paradigma dan gagasan tersebut adalah konsep *School Based Management* atau Manajemen Berbasis Sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah (MBS/ MBM) adalah sistem manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah/ madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung oleh warga madrasah sesuai dengan potensi, dan kebutuhan madrasah.<sup>3</sup> Karena Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah upaya untuk mencapai sekolah efektif. Dengan MBS pulalah kelincahan dalam pengelolaan sekolah/ madrasah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan adanya *School Based Management* atau Manajemen Berbasis Sekolah, maka tugas dan tanggungjawab kepala madrasah menjadi semakin besar.

Mulyasa menyatakan :

Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menjadi semakin besar. Kepala sekolah harus bisa memimpin dan memberdayakan semua sumber daya sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Untuk itu kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik, lancar dan produktif, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan, menjalin hubungan yang harmonis

---

<sup>3</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 44-46.

dengan masyarakat agar bisa terlibat aktif dalam mewujudkan tujuan sekolah, bekerjasama dengan tim kooperatif, dan berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW, dijelaskan :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ<sup>5</sup>

Artinya : *setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinanmu.*

Kata yang sering dihubungkan dengan kepemimpinan adalah *Ra'in* yang artinya gembala. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pemimpin ibarat seorang penggembala yang harus membawa ternaknya ke padang rumput dan bertanggungjawab menjaganya agar tidak diserang serigala.

Sebagaimana Firman Allah :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً<sup>6</sup>

"*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*"

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwasannya seorang kepala madrasah pengembal amanah, yang harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada Allah SWT dan kepada manusia (warga madrasah) atas rakyat yang memberi amanah.

<sup>4</sup>H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 126.

<sup>5</sup>HR. Bukhori (6605).

<sup>6</sup>QS. Al Baqarah (2) : 30.

Aktor dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah adalah kepala madrasah, sehingga jelas bahwa dalam konteks ini, keberhasilan atau kegagalan pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kepala madrasah. Karena Kepala madrasah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya serta yang harus bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dipimpin yang direalisasikan melalui MBM. Kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di madrasah yang dipimpinnya.

Secara konsepsional, dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah tersebut diharapkan mampu membawa dampak terhadap peningkatan kerja madrasah dalam hal mutu. Dengan demikian, manajemen berbasis sekolah/ Madrasah akan memberikan efek pada pola manajerial kepala madrasah untuk mengefektifkan kinerja warga madrasah.<sup>7</sup>

Melihat penting dan strategisnya posisi kepala madrasah dalam mewujudkan tujuan madrasah, maka kepala madrasah dituntut untuk mempunyai nilai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di madrasah yang dipimpinnya, sehingga tujuan madrasah dan tujuan pendidikan berhasil dengan optimal. Ibarat nahkoda yang menjalankan sebuah kapal mengarungi samudra, kepala sekolah mengatur segala sesuatu yang ada di madrasah.

---

<sup>7</sup> Minarti, *Manajemen Sekolah*, 47.

Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil pokok masalah tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah adalah Penyelenggara pendidikan nasional yang dilakukan secara birokratik sentralistik, yang menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, sehingga sekolah kehilangan kemandirian dan inisiatif untuk mengembangkan serta memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Ditambah lagi Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa yang selama ini sangat minim dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat pada umumnya lebih bersifat dukungan dana bukan pada proses pendidikan.

Dari hasil pengamatan awal yang pernah peneliti amati terhadap objek penelitian, diketahui bahwa kepala Madrasah Aliyah Negeri Kediri 1 (MAN Kediri 1) berupaya menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, terbukti dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan untuk semua civitas akademika ditambah lagi adanya sebuah forum kerjasama dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang dipimpinya.

Dari uraian fenomena dan hasil penelitian pendahuluan, peneliti merasa tertarik dan ingin mencermati lebih lanjut tentang Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kediri 1 sebagai tokoh sentral di lingkungan pendidikan dalam aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di lembaga yang dipimpinya, Karena dengan adanya otonomi daerah, maka kepala madrasah mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan secara partisipatif untuk

memandirikan dan memberdayakan madrasah. Berawal dari pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Peran Kepala Madrasah dalam Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MAN Kediri 1".

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian diarahkan kepada studi tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah melalui MPMBM, yaitu diantaranya :

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN Kediri 1?
2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah dalam aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN Kediri 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN Kediri 1
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN Kediri 1

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan di MAN Kediri 1.

1. Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah dalam perannya sebagai *Leader* untuk aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.

2. Bagi peneliti

Sebagai media dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

3. Bagi Umum

Untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang manajemen peningkatan mutu madrasah dan juga dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi masyarakat dalam memilihkan putra-putrinya dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.